

## PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI ACTIVE LEARNING BAGI SISWA-SISWI

Berlinda Mandasari<sup>1)</sup>, Dyah Aminatun<sup>2)</sup>, Mutiara Ayu<sup>3)</sup>, Intan Hamzah<sup>4)</sup>, Gustianti Dewi<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia, [berlinda@teknokrat.ac.id](mailto:berlinda@teknokrat.ac.id)

<sup>2)</sup> Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia, [dyah\\_aminatun@teknokrat.ac.id](mailto:dyah_aminatun@teknokrat.ac.id)

<sup>3)</sup> Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia, [mutiara.ayu@teknokrat.ac.id](mailto:mutiara.ayu@teknokrat.ac.id)

<sup>4)</sup> Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia, [intan.hamzah@teknokrat.ac.id](mailto:intan.hamzah@teknokrat.ac.id)

<sup>5)</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Lampung, Indonesia, [gustiantidwi@gmail.com](mailto:gustiantidwi@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengajar bahasa Inggris karena sifat pembelajaran bahasa itu sendiri membutuhkan interaksi satu sama lain. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di MA Ma'arif 9 Kotagajah, Lampung Tengah bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada para siswa di sekolah tersebut untuk belajar Bahasa Inggris secara aktif dan terlibat secara langsung dalam setiap aktifitas pembelajaran. Terdapat empat sesi dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: 1) penyampaian materi dan motivasi belajar Bahasa Inggris, 2) tips and trik, serta best practice dalam belajar Bahasa Inggris, 3) penerapan *active learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan 4) motivasi lanjut studi setelah menguasai Bahasa Inggris. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa yang pada awalnya memiliki motivasi yang rendah dan persepsi kurang baik terhadap pelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif siswa selama mengikuti kegiatan dan hasil kuesioner terkait persepsi siswa terhadap kegiatan. Kegiatan serupa sebagai kelanjutan proses pembelajaran juga diharapkan guna tercapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** *active learning*, Bahasa Inggris, pendampingan pembelajaran

### Abstract

Active learning is one of the effective strategies for teaching English because the nature of language learning itself requires interaction with each other. Community Service activities carried out at MA Ma'arif 9 Kotagajah, Central Lampung aimed to provide assistance to students at school to learn English actively and be directly involved in every learning activity. There are four sessions in this service activity, namely: 1) delivery of materials and motivation to learn English, 2) tips and tricks, and best practice in learning English, 3) implementation of *active learning* in learning English, and 4) motivation to continue studies after mastering English. The results of this activity showed that students who initially had low motivation and negative perceptions of English lessons experienced an increase in motivation to learn English after participating in English learning mentoring activities. This is indicated by the positive responses of students during the activities and the results of questionnaires related to students' perception of the activities. Similar activities as a continuation of the learning process are also expected to achieve the overall goal of learning English.

**Keywords:** active learning, English, learning assistance

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menjadikan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai melalui metode pembelajaran yang beragam. Metode pembelajaran adalah cara yang diterapkan guru untuk menyampaikan ide dan keterampilan tentang berbagai materi pelajaran dengan cara yang lebih konkrit dan komprehensif agar mudah dipahami peserta didik (Amir & Suryana, 2018). Saat ini pengajaran bahasa Inggris menuntut para guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran interaktif and mengelola kondisi kelas sehingga membuat materi lebih mudah untuk dimengerti oleh peserta didik. Guru tidak hanya membaca, menjelaskan dan menulis materi kemudian menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan tugas, tetapi guru juga harus dapat melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam proses belajar dengan tujuan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam kelas.

Proses belajar mengajar merupakan jantung dari pendidikan. Hal ini Itu tergantung bagaimana guru menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar, guru, siswa, kurikulum dan variabel lainnya diatur secara sistematis untuk mencapai beberapa tujuan yang telah ditentukan. Untuk membantu tercapainya tujuan tersebut, para guru dapat mengimplementasikan metode belajar yang menarik dan melibatkan partisipasi siswa. Guru harus mampu menjadi fasilitator bagi siswa karena hal ini merupakan salah satu yang mempengaruhi efektifitas belajar siswa di kelas (Rahmawati & Suryadi, 2019). Sebagai alternatif, *active learning* atau pembelajaran aktif dapat diimplementasikan oleh para guru. Pembelajaran ini telah diakui sebagai strategi yang efektif untuk mengajar bahasa Inggris karena sifat pembelajaran bahasa itu sendiri membutuhkan interaksi yang erat antara siswa dengan guru. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan bahasa.

Menurut Cosner (2020) pembelajaran aktif

adalah sebuah proses dimana siswa terlibat dalam kegiatan, seperti membaca, menulis, diskusi, atau pemecahan masalah yang mengintegrasikan analisis, sintesis, dan evaluasi kelas di dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran aktif terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi lebih interaktif dengan materi pelajaran bukan hanya untuk menerima pengetahuan atau materi dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator daripada mendikte siswa dalam belajar. Banyak kasus yang terjadi di sekolah dimana motivasi siswa dalam belajar menurun ketika metode belajar yang terjadi di kelas tidak melibatkan siswa dalam prosesnya (Ayu, Sari, & Muhaqiqin, 2021). Pembelajaran aktif juga menuntut siswa untuk terlibat dalam bekerja dengan satu sama lain. Namun nyatanya, hal ini cukup sulit dilaksanakan karena sebagian besar siswa mungkin lebih terbiasa hanya mendengarkan guru dibandingkan berdiskusi bersama siswa yang lain.

Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran aktif harus disiapkan secara matang oleh guru dengan memfasilitasi kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Belajar aktif pada umumnya merujuk kepada aktifitas pembelajar yang melibatkan peserta didik melakukan berbagai hal dan berpikir tentang apa yang dilakukan (*student centered*) (Baedowi, 2012). Sebelum membahas materi di kelas, siswa didorong untuk membaca materi dari buku dan sumber lain dan kemudian mendiskusikannya di kelas. SMA Ma'arif 9 Kota Gajah baru menerapkan metode pembelajaran aktif sejak pandemi. Penggunaan metode ini sangat membantu untuk meningkatkan keaktifan siswa ketika mereka belajar di kelas dan mengembangkan keterampilan dan sikap positif. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Inggris, mereka masih mengalami kendala dalam mengimplementasikan metode ini dalam proses belajar mengajar seperti kurang persiapan dalam belajar mengajar, kurangnya kesadaran siswa tentang pembelajaran aktif dan kondisi pengelolaan kelas yang kurang saat proses pembelajaran berlangsung. Satu jalan keluar dari banyak masalah yang dapat terjadi pada proses pembelajaran aktif

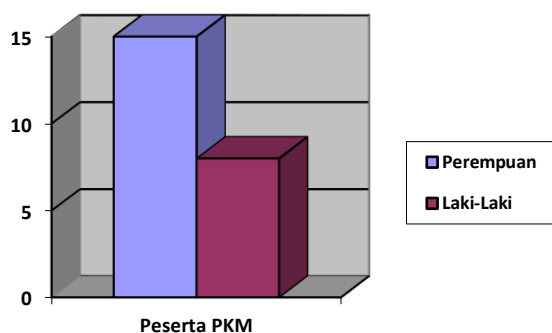
adalah mulai dengan membantu siswa untuk belajar mandiri, mendorong inovasi dalam media pembelajaran dan pengembangan profesional guru.

Dalam proses pembelajaran aktif guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan siswa diharapkan aktif dalam setiap kegiatan selama proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik atau antarpeserta didik itu sendiri (Effendi, 2016). Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan di kelas sehingga dapat membantu mereka memahami dan menerapkan informasi. Dari penjelasan di atas, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Active Learning bagi Siswa-Siswi SMA Ma'arif 9 Kotagajah Lampung Tengah*

## METODOLOGI PENGABDIAN

### Waktu, Tempat dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan secara luring di MA Ma'arif 9 Kotagajah selama 120 menit. Kegiatan ini diikuti oleh 23 siswa-siswi kelas 11. Berikut adalah data peserta.



Gambar 1. Data Peserta Kegiatan PKM

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan utama yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. laptop;
2. Kuota internet;

3. Terminal kabel listrik;
4. Sound system;
5. Banner.

### Metode Pengumpulan Data

Guna mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan PkM, persepsi terhadap Bahasa Inggris dan peningkatan pemahaman dan minat belajar Bahasa Inggris, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan dalam bentuk link Google Forms dan diberikan kepada peserta kegiatan sesaat setelah kegiatan berakhir. Adapun pertanyaan yang ditanyakan pada kuesioner adalah sebagai berikut.

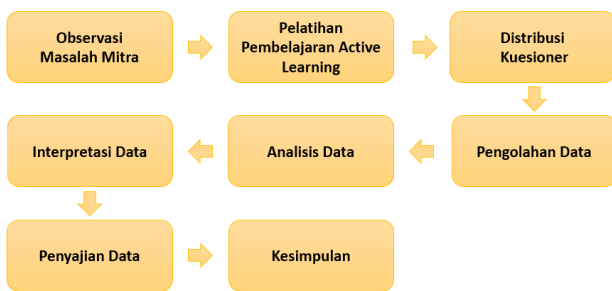
1. Apakah peserta senang belajar Bahasa Inggris?
2. Apakah menurut kalian Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit?
3. Apakah kegiatan pelatihan Bahasa Inggris hari ini bermanfaat?
4. Apakah kalian dapat memahami materi yang diberikan?
5. Apakah setelah pelatihan, kalian lebih percaya diri dalam memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris?
6. Apakah setelah pelatihan, kalian lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris?
7. Bagaimana tanggapan peserta terhadap kegiatan hari ini?

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### Prosedur Kerja

Prosedur kerja pada kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

1. **Observasi Masalah Mitra:** Tim PkM melakukan observasi awal melalui wawancara guna memperoleh data terkait dengan permasalahan mitra. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah.
2. **Pelatihan:** Setelah memperoleh data tentang permasalahan mitra, tim PkM selanjutnya merumuskan program berupa pelatihan pembelajaran *active learning*. *Active learning* dipilih dikarenakan model pembelajaran ini cocok untuk menjawab permasalahan mitra dan meningkatkan minat belajar peserta.
3. **Distribusi Kuesioner:** Sesaat setelah sesi pembelajaran berakhir, peserta kegiatan PkM mengisi link Google Forms yang telah disediakan oleh tim PkM.
4. **Analisis data:** Data hasil kuesioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif.
5. **Interpretasi data:** Data hasil kuesioner yang telah dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.
6. **Penyajian data:** Data yang telah diinterpretasikan selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan kegiatan PkM.
7. **Kesimpulan:** Diakhir prosedur, tim PkM menyimpulkan hasil kegiatan berdasarkan data yang ada dan ditulis dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Maret 2022. Kegiatan diawali dengan pembukaan program PkM di sekolah dan dihadiri oleh perwakilan sekolah, yakni Bapak Subandi, S.Pd. dan siswa-siswi peserta kegiatan serta tim

dosen pelaksana program PkM. Berikut dokumentasi kegiatan pembukaan program PkM.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan PkM di MA Ma'arif 9 Kotagajah

Setelah acara pembukaan selesai, tim PkM kemudian melanjutkan memberikan materi. Materi yang pertama disampaikan oleh Dyah Aminatun, M.Pd. Materi yang disampaikan yakni motivasi belajar Bahasa Inggris.



Gambar 4. Sesi Materi 1 oleh Dyah Aminatun, M.Pd.

Pada sesi ini, pemateri pertama menyampaikan pentingnya Bahasa Inggris pada zaman saat ini. Pemateri juga memberikan gambaran umum pekerjaan di masa depan yang membutuhkan kemampuan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, peserta dimotivasi untuk dapat mempelajari Bahasa Inggris dengan sungguh-sungguh agar nantinya mereka mampu bersaing di

dunia kerja. Pemateri juga memberikan gambaran umum bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang mudah untuk dipahami.

Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan pemaparan terkait dengan tips dan trik serta *best practice* belajar Bahasa Inggris yang disampaikan oleh pamteri kedua, yakni Mutiara Ayu, M.Pd.



Gambar 5. Sesi Materi 2 oleh Mutiara Ayu, M.Pd.

Pada sesi ini, pemateri kedua memberikan tips dan trik agar dapat mempelajari Bahasa Inggris dengan mudah. Beberapa sumber belajar Bahasa Inggris disarankan untuk dijadikan referensi, diantaranya film berbahasa Inggris, lagu-lagu populer berbahasa Inggris, video-video pembelajaran dan buku serta akun Instagram yang menyuguhkan informasi-informasi penting dunia yang dinarasikan menggunakan Bahasa Inggris. Dengan memperoleh *exposure* lebih terhadap Bahasa Inggris, hal ini dapat memberikan sebuah pencerahan serta meningkatkan minat dan motivasi belajar Bahasa Inggris.

Sesi selanjutnya yakni sesi praktik. Sesi ini dipimpin oleh Intan Hamzah, M.Pd. Dalam sesi ini, pemateri ketiga memberikan materi perkenalan diri dalam Bahasa Inggris yang meliputi *name*, *address*, *hobby* dan *future dream*.



Gambar 6. Sesi Materi 3 oleh Ms. Intan Hamzah, M.Pd.

Seluruh peserta diwajibkan mempraktekkan perkenalan diri dalam Bahasa Inggris. Beberapa diantaranya berkesempatan belajar langsung dengan pemateri ketiga.

Sesi terakhir yakni sesi motivasi lanjut studi. Sesi ini dipimpin oleh Berlinda Mandasari, M.Pd. Merujuk pada daftar pekerjaan yang dibutuhkan di masa depan, Pendidikan tinggi menjadi pilihan wajib yang perlu diikuti mengingat kemampuan *hard skill* dan *soft skill* tidak cukup dikembangkan hanya pada jenjang sekolah menengah atas. Untuk itu, kemampuan tersebut perlu diasah di jenjang perguruan tinggi.



Gambar 7. Sesi Materi 4 oleh Berlinda Mandasari, M.Pd.

Kegiatan PkM diakhiri dengan pemberian doorprize bagi 3 peserta terbaik yang dapat menjawab pertanyaan oleh masing-masing pemateri. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan

pengisian kuesioner melalui Google Forms. Diakhir, kegiatan ditutup dengan penutupan yang dihadiri oleh Kepala sekolah serta foto bersama dengan seluruh tim yang terlibat.



Gambar 8. Penutupan Kegiatan PkM



Gambar 9. Foto Bersama dengan tim yang terlibat kegiatan PkM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan diatas, peserta kegiatan diberikan kuesioner dalam rangka mengetahui persepsi mereka terhadap Bahasa Inggris, Persepsi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode *Active Learning* dan tanggapan terhadap kegiatan PkM. Hasil kuesioner dapat dijelaskan pada sub bagian berikut ini.

### a. Persepsi terhadap Bahasa Inggris

Berdasarkan data dari kuesioner, sebagian siswa menyukai Bahasa Inggris. Dari total 23 peserta, terdapat 65% peserta menyukai Bahasa

Inggris. Sementara 35% lainnya tidak menyukai Bahasa Inggris. Disisi lain, terdapat 73% siswa yang beranggapan bahwa Bahasa Inggris sulit untuk dipelajari. Hal ini juga didukung dengan pernyataan pada artikel sebelumnya yang ditulis oleh Warman, et al. (2019) yang menyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari oleh pemula dikarenakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing yang menjadikan Bahasa Inggris ini asing di mata siswa-siswi di Indonesia. Berbagai faktor eksternal melatarbelakangi kurangnya minat belajar Bahasa Inggris siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Tambunsaribu & Galingging (2021) yang menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan kurangnya minat Belajar Bahasa Inggris; guru bersikap tidak menyenangkan; metode pengajaran guru kurang interaktif atau pasif; dan guru tidak ahli mengajar pelajaran bahasa Inggris. Sementara itu, faktor internal yang melatarbelakangi kurangnya minat belajar yakni karena siswa-siswi tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### b. Persepsi terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode *Active Learning*

Merujuk pada tema kegiatan PKM, *active learning* diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran aktif dimana seluruh peserta kegiatan terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil kuesioner, 100% peserta kegiatan menyatakan telah memperoleh manfaat dari kegiatan PkM ini. 78% peserta kegiatan dapat menerima materi yang telah diajarkan. Hal ini tercermin dengan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta kegiatan dalam memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris. Setelah kegiatan pembelajaran *active learning* ini, 82% peserta kegiatan merasa termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Hal ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Huraiyah (2020) yang menyatakan bahwa penerapan metode *active learning* meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga meningkatkan semangat belajar dan hasil

belajar siswa. Selain itu pula, siswa dapat menyampaikan kembali dengan bahasa mereka sendiri apa yang baru saja dipelajari. Hal ini karena mereka ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam metode pembelajaran aktif dibuktikan melalui kesediaan mereka menyampaikan pendapat atau kemampuan mengungkap kembali hal-hal yang baru saja dipelajarinya (Iswadi & Herwani, 2021).

### c. Tanggapan terhadap kegiatan PkM

Tim PkM memberikan kuesioner tentang tanggapan peserta terhadap kegiatan PkM ini. Seluruh peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan. Berikut pernyataan peserta kegiatan PkM.

MPS : *“Sangat mendukung bagi generasi muda/milenial dan juga menguatkan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi serta meningkatkan kemampuan dan kualitas kaum muda”*

MWS : *“Senang dan seru walaupun tidak mudeng Bahasa Inggris”*

OLP : *“Kegiatan hari ini cukup seru, tapi sedih karna ga dapet dorprize nya hehe, dan seblmnya terima kasih Miss atas ilmu nya semoga bermanfaat”*

AVN : *“Seruu dan banyak pengetahuan yang dijelaskan dan belum kami ketahui”*

DS : *“Mengasikkan dan menambah sedikit pengetahuan tentang gmna pentingnya bahasa ingris dan rancangan membangun usaha”*

DR : *“Acara hari ini sangat menyenangkan”*

SGK : *“Tetep semangat walau pun ga di semangat in ayang hehe becanda miss semoga*

*aku bisa bahasa Inggris dan cukup bermanfaat buat hari ini dan selanjutnya”*

LTN : *“Bermanfaat banget”*

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM dengan mengusung konsep pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode *active learning* memberikan manfaat dan keseruan bagi peserta. Peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan dan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *active learning* yang dilakukan di MA Ma'arif 9 Kotagajah, Lampung Tengah telah memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi siswa dalam berbahasa Inggris. Persepsi para siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris yang dinilai sulit, serta permasalahan yang dihadapi siswa-siswi dapat kemudian didiskusikan melalui pendampingan pembelajaran dengan para dosen Bahasa Inggris. Lebih lanjut, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa-siswa MA Ma'arif 9 Kotagajah untuk dapat mempraktikkan secara langsung materi yang telah diajarkan. Keterlibatan para siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *active learning* ini pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris dan menurunkan persepsi negatifnya terhadap Bahasa Inggris.

### 2. Saran

Berdasarkan temuan pada proses pelaksanaan kegiatan, terdapat banyak siswa yang merasa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar Bahasa Inggris melalui *active learning*, namun dengan adanya keterbatasan waktu, kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan, baik secara langsung maupun secara daring, di masa yang akan datang sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran

Bahasa Inggris secara holistic dan memaksimalkan proses pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Teknokrat Indonesia yang telah mendukung secara penuh terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Amir, A., & Suryana, D. (2018). Active learning teaching and learning model of Entrepreneurship subject at English Education program of Indonesia University of Education. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 1-8.

Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan Guru dalam Penggunaan Website Grammar Sebagai Media Pembelajaran selama Pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 49-55.

Baedowi, A. (2012). *Calak Edu 2: Esai-Esai Pendidikan 2008-2012* (Vol. 1). Pustaka Alvabet.

Cosner, S. (2020). A Deeper Look into Next Generation Active Learning Designs for Educational Leader Preparation. *Journal of Research on Leadership Education*, 15(3), 167-172.  
<https://doi.org/10.1177/1942775120936301>

Effendi, M. (2016). Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283-309.

Huraiyah, H. (2020). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING. *Jurnal Paedagogy*, 2(2), 82-86.

Iswadi, I., & Herwani, H. (2021). Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in

the Covid-19 Pandemic Era. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 35-44.

Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 49-54.

Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang dihadapi pelajar bahasa inggris dalam memahami pelajaran bahasa inggris. *Dialektika: jurnal bahasa, sastra dan budaya*, 8(1), 30-41.

Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2019). Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280-285.